

STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI ERA PERDAGANGAN BEBAS

Sri Rahma, M.E.¹, *Annisa Irawanti², Annisa Istiqomah³, Chelsea Cintya Anabela⁴,
Amelia Ni'matul Azizah⁵

¹²³⁴⁵ (Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddi, Jambi, Indonesia)

Correspondence*:

Alamat: Jalan Lintas Jambi- Muaro Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab. Muara Jambi, Indonesia, 36361 | mail@uinjambi.ac.id.

Abstrak

Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan langkah-langkah strategis yang efektif guna mengembangkan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia, khususnya dalam menghadapi persaingan dan peluang di era perdagangan bebas.

Desain/Metode/Pendekatan: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui peninjauan mendalam terhadap berbagai literatur terkait kebijakan, teori-teori perdagangan internasional, serta model-model pengembangan IKM. Analisis komprehensif kemudian diterapkan pada data sekunder yang bersumber dari laporan pemerintah, publikasi ilmiah, dan statistik relevan mengenai IKM dan perdagangan bebas.

Temuan: Hasil studi menunjukkan bahwa IKM menghadapi tekanan persaingan yang kuat di tengah perdagangan bebas, disebabkan oleh keterbatasan dalam kapasitas produksi, akses pasar, inovasi, dan sumber daya manusia. Namun, ada potensi besar bagi IKM untuk meningkatkan daya saingnya dengan berfokus pada spesialisasi produk, pemanfaatan teknologi digital, penguatan kolaborasi, dan peningkatan kualitas SDM. Kebijakan yang efektif seyogyanya berpusat pada peningkatan akses modal, standarisasi produk, pengembangan pusat inkubasi bisnis, dan promosi produk IKM ke pasar global.

Orisinilitas/Nilai: Artikel ini memberikan kontribusi unik dengan menggabungkan perspektif kebijakan dan ekonomi untuk merancang strategi komprehensif bagi pengembangan IKM di tengah dinamika perdagangan bebas. Nilai utama penelitian ini terletak pada identifikasi kesenjangan kebijakan dan penyajian rekomendasi strategis yang dapat diterapkan.

Implikasi Praktis/Kebijakan: Rekomendasi kebijakan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pembuat kebijakan untuk merancang program-program yang lebih terfokus guna memperkuat daya saing IKM, seperti pelatihan ekspor, insentif pajak untuk inovasi, dan pembentukan pusat informasi perdagangan bagi IKM. Penerapan strategi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui pemberdayaan IKM.

Kata Kunci: Daya Saing, Globalisasi, Industri

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) berfungsi sebagai fondasi ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia, karena perannya dalam menciptakan peluang kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, dengan terbukanya pasar global dan meningkatnya persaingan, IKM menghadapi berbagai tantangan. Kebijakan yang tidak tepat dapat merugikan sektor ini, sementara kebijakan yang strategis dapat memperkuat daya saing dan ketahanan IKM.

Meski sudah banyak penelitian yang membahas kontribusi IKM, seperti yang dilakukan oleh Tambunan (2008) yang menekankan pentingnya IKM dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), masih terdapat kekurangan dalam penelitian mengenai strategi

kebijakan pengembangan IKM yang dapat beradaptasi dan efektif dalam konteks perdagangan bebas. Penelitian oleh McMahon (2001) menunjukkan bahwa IKM sering berperan dalam inovasi, namun tidak memberikan penjelasan spesifik tentang model kebijakan yang bisa diterapkan dalam situasi perdagangan bebas.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan perspektif baru dalam menganalisis strategi kebijakan pengembangan IKM yang relevan di era liberalisasi perdagangan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menyusun kerangka kebijakan yang mempertimbangkan baik faktor internal IKM (seperti peningkatan kapasitas dan inovasi) maupun faktor eksternal (seperti akses ke pasar, regulasi, dan dukungan infrastruktur) dalam konteks perdagangan bebas. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur kebijakan ekonomi, khususnya dalam pengembangan IKM, serta menjadi panduan praktis bagi para pembuat kebijakan.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan strategi kebijakan pengembangan IKM yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan untuk menghadapi tantangan dan peluang di era perdagangan bebas. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana seharusnya strategi kebijakan pengembangan IKM dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan di tengah arus perdagangan bebas?"

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis kebijakan komparatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi internasional yang membahas IKM dan perdagangan bebas. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan rekomendasi kebijakan dari berbagai konteks.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung perekonomian di berbagai negara berkembang, tak terkecuali Indonesia. Perannya krusial dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan menjadikannya agenda prioritas (Tambunan, 2008; OECD, 2017). Namun, di tengah gelombang perdagangan bebas yang mengedepankan liberalisasi pasar dan persaingan global yang makin ketat, IKM menghadapi dinamika yang cukup rumit. Kondisi ini menuntut perumusan strategi kebijakan yang tidak hanya adaptif, tetapi juga komprehensif. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menelusuri literatur relevan mengenai IKM dan perdagangan bebas, serta keterkaitan di antara keduanya, seraya menempatkan posisi penelitian ini di tengah studi-studi sebelumnya.

Peran dan Tantangan IKM dalam Perekonomian

Literatur yang ada secara konsisten menggarisbawahi kontribusi vital IKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Misalnya, Tambunan (2008) secara mendalam mengulas peran IKM dalam PDB, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan semangat kewirausahaan di Indonesia. Selain itu, McMahon (2001) dan Storey (1994) juga menekankan bahwa IKM seringkali menjadi pendorong inovasi dan diversifikasi ekonomi. Meskipun demikian, berbagai riset juga telah mengidentifikasi beragam tantangan intrinsik yang dihadapi IKM. Ini meliputi keterbatasan akses permodalan (Berger & Udell, 1998), rendahnya tingkat inovasi teknologi (Hall & Mairesse, 1995), kesulitan menembus pasar global (Welch & Luostarinen, 1988), hingga kualitas sumber daya manusia yang belum optimal (OECD, 2017). Tantangan-tantangan ini kian terasa relevan di tengah iklim persaingan era perdagangan bebas.

Dampak Perdagangan Bebas terhadap IKM

Fenomena perdagangan bebas, yang didorong oleh kesepakatan multilateral dan regional seperti WTO, AFTA, atau RCEP, telah menjadi fokus studi intensif, khususnya terkait dampaknya pada sektor industri. Dari sudut pandang yang lebih kritis, Rodrik (1997) dan Stiglitz (2002) berpendapat bahwa liberalisasi perdagangan, apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pendukung yang memadai, berpotensi memperlebar kesenjangan dan merugikan sektor-sektor yang kurang kompetitif, termasuk IKM di negara berkembang. Sebaliknya, Grossman & Helpman (1991), melalui teori pertumbuhan endogen, menyuarakan bahwa keterbukaan perdagangan justru dapat memicu inovasi dan efisiensi berkat peningkatan kompetisi dan transfer pengetahuan.

Penelitian empiris yang secara spesifik mengkaji dampak perdagangan bebas terhadap IKM menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagai contoh, Bernard et al. (2006) menemukan bahwa perusahaan

yang terlibat dalam perdagangan internasional cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Namun, studi Amiti & Konings (2007) di Indonesia mengungkapkan bahwa meskipun penurunan tarif impor dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, dampak tersebut tidak berlaku seragam di semua sektor dan skala perusahaan. Bagi IKM, isu utamanya adalah bagaimana mentransformasi "ancaman" persaingan impor menjadi "peluang" untuk merambah pasar ekspor dan meningkatkan daya saing (UNCTAD, 2012). Hal ini menggarisbawahi pentingnya strategi kebijakan yang tepat sasaran dan terarah.

Strategi Kebijakan Pengembangan IKM di Era Perdagangan Bebas

Berbagai strategi kebijakan telah diusulkan dan diimplementasikan untuk memperkuat IKM dalam kancah perdagangan bebas. Indeks Kebijakan IKM (OECD, 2017) secara jelas menekankan urgensi kerangka kebijakan yang holistik, yang mencakup akses pembiayaan, pengembangan keterampilan, dukungan inovasi, dan fasilitasi akses pasar. Di Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM (2020) juga telah meluncurkan beragam program, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan program kemitraan.

Meskipun demikian, literatur juga menyoroti adanya celah dalam efektivitas implementasi kebijakan yang telah ada. Beberapa studi, seperti Setiadi (2018), menunjukkan bahwa birokrasi yang rumit dan kurangnya koordinasi antarlembaga seringkali menjadi kendala utama. Pentingnya sinergi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat juga ditekankan oleh Porter (1990) dalam konsep klaster industri. Lebih lanjut, Chen et al. (2018) menggarisbawahi peran krusial teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam membantu IKM memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional di era digital ini. Seluruh literatur ini menjadi pijakan untuk mengidentifikasi area-area krusial yang perlu menjadi fokus kebijakan ke depan.

Posisi Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menempatkan dirinya di antara studi-studi sebelumnya dengan berupaya mengisi kekosongan, khususnya dalam merumuskan strategi kebijakan yang lebih adaptif dan kontekstual bagi IKM di Indonesia, guna menghadapi kondisi spesifik perdagangan bebas saat ini. Meskipun banyak riset telah mengulas tantangan IKM dan dampak perdagangan bebas secara terpisah, masih jarang ditemukan studi yang secara sistematis mengidentifikasi dan memetakan strategi kebijakan yang terintegrasi, komprehensif, dan applicable untuk konteks Indonesia, mengingat karakteristik IKM dan struktur ekonominya yang unik.

Beragam perspektif dari literatur, mulai dari ekonomi pembangunan, perdagangan internasional, hingga manajemen strategis IKM, telah kami telaah secara menyeluruh. Namun, perbedaan utama penelitian ini dengan riset yang telah ada terletak pada fokus spesifiknya untuk menyusun kerangka strategi kebijakan yang holistik. Kami tidak hanya bertujuan mengidentifikasi masalah atau dampak, melainkan juga menawarkan solusi kebijakan yang terukur dan terintegrasi, dengan mempertimbangkan dinamika global dan kondisi lokal. Jika penelitian sebelumnya seringkali bersifat deskriptif atau analitis terhadap fenomena yang sudah terjadi, penelitian ini justru ingin menjadi preskriptif dan berorientasi ke depan, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara konkret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam dan merumuskan strategi kebijakan yang sesuai untuk pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia, terutama dalam konteks perdagangan bebas yang terus berubah. Dengan mempertimbangkan sifat penelitian yang eksploratif dan tujuan untuk memahami fenomena yang kompleks serta memberikan rekomendasi kebijakan, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, memahami sudut pandang berbagai pemangku kepentingan, dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang bersifat tidak terstruktur (Creswell, 2014; Denzin & Lincoln, 2011).

Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, dan publikasi internasional yang berkaitan dengan IKM dan perdagangan bebas. Metode ini sejalan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Guba dan Lincoln (1994), yang menekankan pentingnya triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keandalan dalam penelitian kualitatif. Selain itu, analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan rekomendasi kebijakan dari berbagai konteks, sesuai dengan panduan Braun dan Clarke (2006).

Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk pengembangan kebijakan IKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era perdagangan bebas membuka peluang sekaligus tantangan bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia. Di satu sisi, IKM berpotensi memperluas pasar ke tingkat global, meningkatkan ekspor, dan menyerap investasi asing.¹ Namun, di sisi lain, IKM juga menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan produk impor, keterbatasan akses terhadap sumber daya, dan perubahan regulasi yang cepat.²

Strategi Kebijakan Pengembangan IKM

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi kebijakan yang komprehensif dan adaptif. Beberapa strategi utama yang dapat diimplementasikan adalah:

1. Peningkatan Daya Saing Produk:

- **Inovasi dan Teknologi:** Mendorong IKM untuk berinvestasi dalam inovasi produk, proses produksi, dan pemasaran. Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal, pelatihan, dan pendampingan teknis untuk mempercepat adopsi teknologi baru.³
- **Kualitas dan Standarisasi:** Membantu IKM dalam meningkatkan kualitas produk agar memenuhi standar nasional dan internasional. Sertifikasi produk dan sistem manajemen mutu dapat menjadi nilai tambah di pasar global.⁴
- **Pemasaran Kreatif dan Digital:** Memfasilitasi IKM untuk memanfaatkan platform digital dan media sosial dalam memasarkan produk mereka. Pelatihan digital marketing, pengembangan konten, dan optimasi e-commerce dapat meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan.⁵

2. Akses Pembiayaan:

- **Kredit dengan Suku Bunga Rendah:** Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan kredit dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang mudah bagi IKM.⁶
- **Program Jaminan Kredit:** Program jaminan kredit dapat mengurangi risiko bagi lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman kepada IKM.
- **Pembiayaan Syariah:** Mempromosikan pembiayaan syariah sebagai alternatif bagi IKM yang ingin mengembangkan usaha sesuai prinsip-prinsip Islam.⁷

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia:

- **Pelatihan dan Pendampingan:** Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku IKM dalam berbagai bidang, seperti manajemen, keuangan, produksi, pemasaran, dan teknologi.⁸
- **Peningkatan Keterampilan:** Meningkatkan keterampilan tenaga kerja IKM melalui pendidikan vokasi dan pelatihan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri.^{9 10}
- **Pengembangan Kewirausahaan:** Mendorong jiwa kewirausahaan dan memberikan dukungan kepada calon pengusaha IKM melalui program inkubasi bisnis dan mentoring.¹¹

¹ Dampak Positif, Negatif Pasar Bebas, and Deepublish Store, 'Dampak Positif Dan Negatif Pasar Bebas - Deepublish Store <https://deepublishstore.com/blog/materi/dampak-pasar-bebas/> 20', 2025, pp. 1–9.

² Lukman Setiawan, Pengawas Koperasi, and Ahli Muda, 'Proteksi UMKM Di Era Pasar Bebas : Tantangan Dan Peluang', 2025, pp. 1–5.

³ Bhuana Jaya, 'Industri Kecil Dan Menengah: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal', *Bhuana Jaya Kab. Kutai Kartanegara*, 2023.

⁴ BPIPI and Kemenperin, 'Digitalisasi Untuk IKM Lebih Maju', 2023, 2025, pp. 1–11.

⁵ BPIPI and Kemenperin, 'Digitalisasi Untuk IKM Lebih Maju'.

⁶ Profesional D A N Berkepribadian, 'Kebijakan Pembangunan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Dan Pengelolaan Dana', 2025, pp. 7–11.

⁷ Kembangkan Bisnis, Difasilitasi Akses, and Pembiayaan Syariah, 'Kembangkan Bisnis, 60 UMKM Dan IKM Solo Difasilitasi Akses Pembiayaan Syariah', 2025, pp. 1–2.

⁸ Berkepribadian, 'Kebijakan Pembangunan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Dan Pengelolaan Dana'.

⁹ Herri Widiyanto and others, 'Penerapan Inovasi Teknologi Dalam IKM Dan Koperasi Kota Surakarta', 1.1 (2022), pp. 73–88.

¹⁰ Widiyanto Herri, Basworo Hanung Fajar, and Prbawaningrum Aji Wulan, 'Penerapan Inovasi Teknologi Dalam IKM Dan Koperasi Kota Surakarta', *Jurnal Bengawas Solo*, 1.1 (2022), pp. 73–88.

¹¹ 'Indonesia.Go.Id - Energi Baru Pengembangan Industri Kecil', 2025, p. 2023.

4. Dukungan Pemerintah dan Kelembagaan:

- **Regulasi yang Mendukung:** Menciptakan regulasi yang sederhana, transparan, dan tidak memberatkan IKM.¹²
- **Promosi Produk Lokal:** Mendorong konsumen untuk membeli produk lokal melalui kampanye "Beli Produk Indonesia" dan label sertifikasi lokal.¹³
- **Kemitraan dan Jaringan:** Memfasilitasi IKM untuk menjalin kemitraan dengan usaha besar, lembaga penelitian, dan perguruan tinggi.¹⁴
- **Pengembangan Sentra IKM:** Mengembangkan sentra IKM sebagai pusat produksi, pemasaran, dan inovasi yang terintegrasi.

Tantangan Implementasi

Implementasi strategi kebijakan pengembangan IKM tidak lepas dari berbagai tantangan, antara lain:

- **Keterbatasan Sumber Daya:** IKM seringkali memiliki keterbatasan sumber daya finansial, manusia, dan teknologi.
- **Mentalitas Tradisional:** Beberapa pelaku IKM masih memiliki mentalitas tradisional dan kurang terbuka terhadap inovasi dan perubahan.¹⁵
- **Koordinasi Antar Instansi:** Kurangnya koordinasi antar instansi pemerintah dapat menghambat efektivitas program pengembangan IKM.
- **Infrastruktur yang Belum Memadai:** Infrastruktur yang belum memadai, seperti akses internet dan transportasi, dapat menjadi kendala bagi IKM untuk berkembang.¹⁶

Perbandingan antara temuan penelitian ini dan studi sebelumnya menunjukkan bahwa, meskipun tantangan yang dihadapi IKM di Indonesia tetap konsisten, pendekatan yang diusulkan dalam penelitian ini menawarkan solusi yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Misalnya, sementara banyak penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rodrik (1997), lebih fokus pada dampak negatif dari perdagangan bebas, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan tetapi juga memberikan rekomendasi konkret untuk mengatasi masalah tersebut.

Lebih jauh lagi, studi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, yang sejalan dengan pandangan Porter (1990) tentang perlunya sinergi dalam pengembangan industri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan strategi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing IKM di era perdagangan bebas.

Tabel 1. Strategi Kebijakan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Era Perdagangan Bebas

No	Strategi Kebijakan	Deskripsi
1	Peningkatan Akses Modal	Mempermudah akses terhadap pembiayaan dan investasi
2	Pelatihan dan Pengembangan SDM	Meningkatkan keterampilan tenaga kerja
3	Pemasaran dan Akses Pasar	Mendorong akses ke pasar domestik dan internasional
4	Inovasi dan Teknologi	Mendorong penggunaan teknologi dalam produksi

Dikutip dari: Jurnal Kebijakan Ekonomi, 2022.

¹² BPIPI and Kemenperin, 'Digitalisasi Untuk IKM Lebih Maju'.

¹³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 'Pemerintah Akselerasi Dukungan Penguatan UMKM Dan IKM Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi', 2022, p. 2.

¹⁴ Setiawan, Koperasi, and Muda, 'Proteksi UMKM Di Era Pasar Bebas : Tantangan Dan Peluang'.

¹⁵ Joko Susanto, Zepa Anggraini, and Fajar Ifan Dolly, 'Pemasaran Kreatif Untuk Peningkatan Usaha Pelaku IKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal', 7.2 (2025), pp. 212–21.

¹⁶ BPIPI and Kemenperin, 'Digitalisasi Untuk IKM Lebih Maju'.

Tabel 2. Dampak Perdagangan Bebas terhadap Industri Kecil dan Menengah

No	Dampak	Keterangan
1	Peningkatan Persaingan	Meningkatnya persaingan dari produk asing
2	Penurunan Harga Konsumen	Harga produk yang lebih kompetitif
3	Kebutuhan Inovasi	Mendorong industri untuk berinovasi
4	Peningkatan Kualitas Produk	Standar kualitas yang lebih tinggi

Dikutip dari: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2023.

Tabel 3. Rekomendasi Kebijakan untuk Pengembangan IKM

No	Rekomendasi Kebijakan	Tujuan
1	Penyuluhan dan Edukasi	Meningkatkan kesadaran tentang peluang pasar
2	Kemitraan dengan Sektor Swasta	Meningkatkan kolaborasi untuk inovasi
3	Dukungan Pemerintah dalam Riset	Mendorong riset untuk pengembangan produk baru
4	Pengembangan Infrastruktur	Memperbaiki aksesibilitas dan distribusi

Dikutip dari: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 2021.

KESIMPULAN

Ringkasan

Dalam artikel ini, telah dibahas mengenai strategi kebijakan yang diperlukan untuk memperkuat pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di tengah era perdagangan bebas. Mengingat tantangan yang dihadapi IKM, seperti meningkatnya kompetisi di tingkat global, penting bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan untuk menerapkan kebijakan yang inovatif dan responsif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi utama—seperti peningkatan daya saing produk, akses terhadap pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia, serta dukungan kelembagaan—sangat penting untuk memperkuat posisi IKM di pasar internasional.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam mengembangkan IKM tidak hanya bergantung pada kebijakan yang diterapkan, melainkan juga pada partisipasi aktif pelaku industri dalam proses inovasi dan adaptasi. Selain itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, dunia akademis, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan IKM secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk meningkatkan implementasi strategi kebijakan pengembangan IKM:

1. **Fasilitasi Inovasi Berkelanjutan:** Pemerintah seharusnya memberikan insentif yang lebih kuat untuk kegiatan penelitian dan pengembangan dalam IKM, termasuk akses terhadap teknologi mutakhir dan program pelatihan keterampilan.
2. **Peningkatan Akses Pembiayaan:** Diperlukan program pembiayaan yang lebih inklusif, termasuk kerja sama dengan lembaga keuangan untuk menawarkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan IKM.
3. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Program pendidikan dan pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan industri agar tenaga kerja memiliki keterampilan yang relevan dan terkini.
4. **Kampanye Pemasaran Produk Lokal:** Mendorong masyarakat untuk memilih produk lokal melalui kampanye pemasaran yang kreatif dan pemanfaatan platform digital.

Arah Masa Depan

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa bidang yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, studi lebih mendalam mengenai dampak spesifik dari kebijakan perdagangan internasional terhadap IKM dalam berbagai sektor industri perlu dilakukan. Kedua, penelitian terkait peran teknologi digital dalam meningkatkan daya saing IKM dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai inovasi di sektor tersebut. Ketiga, analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan IKM di berbagai wilayah juga sangat penting.

Dengan mengatasi kesenjangan pengetahuan yang ada, penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan IKM di era perdagangan bebas, serta mendukung kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkepribadian, Profesional D A N, 'Kebijakan Pembangunan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Dan Pengelolaan Dana', 2025, pp. 7-11
- Bisnis, Kembangkan, Difasilitasi Akses, and Pembiayaan Syariah, 'Kembangkan Bisnis, 60 UMKM Dan IKM Solo Difasilitasi Akses Pembiayaan Syariah', 2025, pp. 1-2
- BPIPI, and Kemenperin, 'Digitalisasi Untuk IKM Lebih Maju', 2023, 2025, pp. 1-11
- Herri, Widiyanto, Basworo Hanung Fajar, and Prbawaningrum Aji Wulan, 'Penerapan Inovasi Teknologi Dalam IKM Dan Koperasi Kota Surakarta', *Jurnal Bengawas Solo*, 1.1 (2022), pp. 73-88
- 'Indonesia.Go.Id - Energi Baru Pengembangan Industri Kecil', 2025, p. 2023
- Jaya, Bhuana, 'Industri Kecil Dan Menengah: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal', *Bhuana Jaya Kab. Kutai Kartanegara*, 2023
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 'Pemerintah Akselerasi Dukungan Penguatan UMKM Dan IKM Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi', 2022, p. 2
- Positif, Dampak, Negatif Pasar Bebas, and Deepublish Store, 'Dampak Positif Dan Negatif Pasar Bebas - Deepublish Store <https://Deepublishstore.Com/Blog/Materi/Dampak-Pasar-Bebas/> 20', 2025, pp. 1-9
- Setiawan, Lukman, Pengawas Koperasi, and Ahli Muda, 'Proteksi UMKM Di Era Pasar Bebas : Tantangan Dan Peluang', 2025, pp. 1-5
- Susanto, Joko, Zepa Anggraini, and Fajar Ifan Dolly, 'Pemasaran Kreatif Untuk Peningkatan Usaha Pelaku IKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal', 7.2 (2025), pp. 212-21
- Widiyanto, Herri, and others, 'Penerapan Inovasi Teknologi Dalam IKM Dan Koperasi Kota Surakarta', 1.1 (2022), pp. 73-88